BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dampak Pembangunan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Secara ekonomi dampak berarti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian yaitu dapat meningkatkan pendapatan setempat. Secara sosial mendatangkan akibat atau melanggar, menumbuk, membentur aturan yang sudah baik menjadi rusak.

Menurut Soemarwoto (1998) dampak merupakan perubahan yang terjadi di dalam suatu lingkup lingkungan akibat adanya perbuatan manusia. Untuk dapat menilai terjadinya dampak, perlu adanya sesuatu acuan yaitu kondisi lingkungan sebelum adanya aktivitas. Oleh karena itu dampak lingkungan adalah selisih antara keadaan lingkungan tanpa proyek dengan keadaan lingkungan dengan proyek. Dampak dari suatu kegiatan pembangunan berpengaruh terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi.

Pembangun merupakan upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya, guna meningkatkan mutu kehidupan rakyat (Kuncoro, 2003). Sedangkan menurut Faizun (2009) menyatakan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dikehendaki dan disusun dalam suatu proses perubahan yang dikehendaki dan disusun dalam suatu perencaan. Adapun tujuan dari adanya pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyrakat berdasarkan aktivitas manusia. Dimana hal tersebut dapat mengakibatkan dampak terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup dapat di definisikan sebagai segala sesuatu di sekitar objek yang saling mempengaruhi. Selain itu Soekanto dalam Faizun (2009) mengartikan lingkungan hidup adalah hal-hal atau apa saja yang berada di sekitar manusia, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup yang dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut:

a. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang ada di sekeliling manusia
b. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup.
c. Lingkungan sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.

Berdasarkan pengertian dapat di simpulkan bahwa manusia itu sendiri merupakan bagian komponen dalam suatu lingkungan hidup yang menerima dampak

dari pembangunan, yang dimana dalam penelitian ini pembangunan yang di maksud yaitu pembangunan pariwisata yang terjadi di kawasan pariwisata Pantai Kuta Lombok dan masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok merupakan komponen yang terkena dampak selama pembangunan pariwisata Pantai Kuta Lombok.

2.1 Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap yang dirasakan masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Identifikasi dampak diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial budaya dan ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan dan setelah adanya pengembangan pembangunan (Bull, 1991) .

Dampak pariwisata dapat dikelompokan menjadi 3 kategori: yaitu ekonomi, sosial kultural dan lingkungan (Bull, 1991). Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas dampak sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan pariwisata Pantai Kuta Lombok.

2.2.1 Sosial Budaya

Menurut Paul Ernest sosial merupakan lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Sedangkan menurut Enda M.C (2010) sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Berdasarkan asal katanya, sosial berasal dari kata "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yaitu merupakan bentuk jamak dari budi atau akal yang dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan juga didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2003). Kebudayaan atau kultur adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui tradisi yang mencakup organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakan bahwa budaya merupakan keseluruhan konsep dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang meliputi kemampuan berfikir, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan seni yang diperoleh secara turun temurun dari generasi sebelumnya.

Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik namun apabila dikelola dengan salah maka dampak positif tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat.

Dampak sosial menurut Cooper (1993) muncul karena industri pariwisata melibatkan tiga hal, yaitu wisatwan, masyarakat setempat, dan hubungan wisatawan dan mayarakat. Dampak sosial budaya muncul apabila terjadi interaksi antara wisatawan dan masyarakat ketika:

1. Wisatawan membutuhkan produk dam membelinya dari masyarakat disertai tuntutan –tuntutan sesuai dengan keinginannya
2. Pariwisata membawa hubungan yang informal dan pengusaha pariwisata mengubah sikap spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial
3. Wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide, menyebabkan munculnya ide-ide baru.

Tabel 2.1 Fenomena Dampak Pariwisata di Indonesia

Komponen	**Fenomena dampak negatif**	**Kegiatan pariwisata yang menimbulkan dampak negatif**
Nilai dan kepercayaan	• Adopsi nilai nilai dan kepercayaan yang tidak sesuai • Tidak mengindahkan nilai-nilai adat	• Interakasi insentif dengan panduduk setempat • Gaya hidup hedonis • Tidak memahami adat setempat • Tidak menghormati adat setempat
Moral	• Pelacuran	• Promosi tidak resmi secara negatif • Wisatawan yang suka melacur
	• Mabuk	• Adopsi kebiasaan minum wisatwan yang buruk • Mudah memperoleh minuman berakohol
Prilaku	• Kebarat-baratan	• Mengacaubalaukan modernisasi dengan prilaku

		orang barat • Gaya hidup barat yang menarik
	• Mengabaikan perilaku Indonesia	• Prilaku orang asing yang menarik • Perilaku orang barat yang bebas melakukan apa saja
Seni dan kerajinan	• Kerusakan bentuk seni adat	- Komersialisasi seni - Bentuk seni adat asli tidak menarik bagi wisatwan
	Kerusakan dan hilangnya benda budaya	- Tindakan buruk wisatwan - Benda budaya tidak dilindungi dengan baik - Akses tidak terkendali ke benda budaya - Tidak adayanya perawatan
Hukum dan ketertiban	Meningkatnya pelanggaran hukum	- Wisatawan menarik penjahat
		- Narkotika dan obat bius lainnya
		- Wisatawan sebagai kurir gang/kelompok penjahat
		- Tidak memahami sistem legal di indonesia
Sejarah	Salah menafsirkan sejarah nasional	- Fakta sejarah tidak cermat - Fakta sejarah diabaikan - Fakta sejarah dibelokkan

Sumber: Frans Hardi Hartono, 2001

Berdasarkan Tabel 2.1 menjelaskan terdapat 6 komponen utama fenomena dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan teori tersebut di dalam penelitian ini akan digunakan beberapa variabel yang akan dikaji yaitu nilai dan kepercayaan, perilaku, moral dan kegiatan budaya masyrakat di wilayah studi.

2.2.2 Ekonomi

Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Menurut Nopirin (2008) ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Fungsi ekonomi yaitu sebagai pengelolaan rumah tangga yang artinya usaha dalam pembuatan keputusan dan

pelaksanaan yang berhubungan dengan penggunaan sumberdaya rumahtangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing.

Menurut Soekadijo (1997) dampak ekonomi pariwisata yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Kesempatan kerja dan berusaha adalah adanya peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan berusaha dengan perkembangan pariwisata karena semakin banyaknya pembangunan hotel, restoran dan munculnya usaha yang menunjang dari kegiatan pariwisata tersebut.

Kehidupan ekonomi masyarakat adalah tata cara yang dilakukan oleh sebagian kelompok atau kesatuan hidup manusia yang berusaha mengatur diri mereka untuk mencukupi berbagai kebutuhan dalam hidupnya sehingga mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Faktor yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat antara lain:

1. Mata pencaharian penduduk terdiri dari petani, pedagang, pegawai, karyawan, buruh industri, dan lain – lain
2. Tersedianya lapangan usaha atau lapangan kerja bagi masyarakat
3. Keadaan dan kondisi geografis masyarakat.
4. Sumber daya alam dan sumber daya manusia
5. Banyak dan sedikitnya industri-industri yang ada di masyarakat.
6. Kemajuan-kemajuan IPTEK di masyarakat
7. Tersedianya berbagai fasilitas sosial yang tersedia di masyarakat
8. Tingkat penghasilan dan pendapatan ekonomi masyarakat
9. Tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Robert Cristie Mill (1990), Secara ringkas kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif ataupun negatif di bidang ekonomi:

Dampak positif:

1. Terbukanya lapangan pekerjaan baru
2. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
3. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
4. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat
5. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya

Dampak negatif:

1. Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
3. Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun
4. Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

Dari uraian diatas dampak ekonomi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu ekonomi rumah tangga yang mengalami perubahan akibat adanya perkembangan pariwisata Pantai Kuta Lombok sebelum dan sesudah tahun 2011.

2.2 Masyarakat

2.3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia-manusia yang memiliki ide, pikiran kebiasaan perilaku, aspirasi yang berbeda-beda untuk setiap individu. Beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli antara lain :

1. Hasan Shadily, MA , masyarakat memiliki pengertian golongan besar atau kecil dari beberapa manusia sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lainnya.
2. Prof. Dr. P.J. Bouman, arti sempit masyarakat adalah terdiri atas satu golongan saja, sedangkan arti luas masyarakat adalah kebulatan tekat semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat meliputi semua golongan.
3. R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Selain itu masyarakat kawasan Patai Kuta Lombok

merupakan unit penelitian yang secara langsung merasakan perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan pariwisata Pantai Kuta Lombok.

2.3.2 Karakteristis masyarakat

Menurut Aderson dan Parker , ciri-ciri masyarakat adalah:

1. Adanya sejumlah orang
2. Tinggal dalam satu daerah tertentu
3. Mengadakan atau memiliki hubungan yang tetap dan teratur satu samalain
4. Sebagai ativitas hubungan yang membentuk satu sistem hubungan antara manusia
5. Mempunyai tujuan bersama dan bekerjasama
6. Mengadakan ikatan/kesatuan unsur-unsur objeknya
7. Adanya perasaan solidaritas
8. Berdasarkan sistem yang terbentuk , akan membentk norma-norma
9. Berdasarkan unsur-unsur di atas membentuk kebudayaan bersama melalui hubungan antar manusia

Ciri-ciri masyarakat tradisional di indonesia secara umum adalah (Koentjaraningrat, 1980):

1. Hubungan dalam keluarga dan masyarakat setempat sangat kuat
2. Organisasi sosial yang pada pokoknya di dasarkan atas adat istiadat yang terbentuk menurut tradisi di masyarakat
3. Kepercyaan kuat pada kekuatan-kakuatan gaib yang mempengaruhi kehidupan manusia akan tetapi dikuasai olehnya
4. Tidak ada lembaga-lembaga khusus untuk memberikan pendidikan dalam bidang teknologi ketrampilan diwariskan oleh orang tua kepada anak sambil berpraktek dengan sedikit teori dan pengalaman dan tidak dari hasil pemikiran atau eksperimen
5. Tingkat buta huruf tinggi
6. Hukum yang berlaku tidak tertulis, tidak komplek dan diketahui serta dipahami oleh hampir semua masyarakat yang sudah dewasa
7. Perekonomian masyarakat tersebut meliputi produksi untuk pasaran kecil setempat , sedangakan uang sebagai alat pengukur harga berperan secara terbatas sekali.

8. Kegiatan ekonomi dan sosial yang memerlukan kerjasama anatara orang banyak yang dilakukan secara tradisional dengan gotong royong tanpa hubungan kerja antara buruh dan majikan.

Masyarakat yang dimaksudkan didalam penelitian yaitu masyarakat pesisir selatan Pantai Kuta khususnya kepala keluarga yang sudah lama tinggal di kawasan pariwisata Pantai Kuta Lombok dan yang paling merasakan perubahan akibat adanya pariwisata Pantai Kuta Lombok, karena dengan semakin berkembangnya pariwisata pantai kuta menyebabkan karakteristik masyarakat lokal semakin berubah.

2.3 Tinjauan Tentang Adat Istiadat

Adat istiadat adalah segala dalil dan ajaran mengenai bagaimana orang bertingkah-laku dalam masyarakat. Rumusannya sangat abstrak, karena itu memerlukan usaha untuk memahami dan merincinya lebih lanjut. Adat dalam pengertian ini berfungsi sebagai dasar pembanguan hukum adat positif yang lain. Adat istiadat yang lebih nyata yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Mohammad Daud Ali, 1999).

Adat istiadat juga mempunyai akibat-akibat apabila dilanggar oleh masyarakat, dimana adat istiadat tersebut berlaku. Adat istiadat tersebut bersifat tidak tertulis dan terpelihara turun temurun, sehingga mengakar dalam masyarakat, meskipun adat tersebut tercemar oleh kepercayaan (ajaran) nenek moyang, yaitu animisme dan dinamisme serta agama yang lain. Dengan demikian adat tersebut akan mempengaruhi bentuk keyakinan sebagian masyarakat yang mempercampur adukan dengan agama Islam (Iman Sudiyat, 1982).

Adat istiadat suatu masyarakat adalah resepsi seluruhnya dari agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Biasanya diikuti atau diwujudkan oleh banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah aktivitas prilaku-prilaku, tindakan-tindakan individu satu terhadap yang lain yang kemudian menimbulkan reaksi, sehingga menghasilkan suatu interaksi sosial. Perilaku dan tindakan manusia pada dasarnya adalah gerak tumbuh manusia.

Kehidupan Masyarakat di wilayah studi sangat erat dengan adat istiadat serta ajaran agama yang menjadi pedoman kehidupan mereka. Sehingga di dalam penelitian ini akan dilihat perubahan masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok akibat adanya pariwisata dan interaksi masyarakat dengan wisatawan yang memiliki kebudayaan yang bertolak belakang dengan kebudayaan asli masyarakat.

2.4 Interaksi

Pariwisata secara sosiologis terdiri atas tiga interaksi yaitu interaksi bisnis, interaksi politik dan interaksi kultural (B. Sunaryo, 2000).

1. Interaksi bisnis adalah interaksi di mana kegiatan ekonomi yang menjadi basis materialnya dan ukuran-ukuran yang digunakannya adalah ukuran-ukuran yang bersifat ekonomi
2. Interaksi politik adalah interaksi di mana hubungan budaya dapat membuat ketergantungan dari satu budaya terhadap budaya lain atau dengan kata lain dapat menimbulkan ketergantungan suatu bangsa terhadap bangsa lain yang dipicu oleh kegiatan persentuhan aktivitas pariwisata dengan aktivitas eksistensial sebuah negara.
3. Sedangkan interaksi kultural adalah suatu bentuk hubungan di mana basis sosial budaya yang menjadi modalnya. Dalam dimensi interaksi kultural dimungkinkan adanya pertemuan antara dua atau lebih warga dari pendukung unsur kebudayaan yang berbeda. Pertemuan ini mengakibatkan saling sentuh, saling pengaruh dan saling memperkuat sehingga bisa terbentuk suatu kebudayaan baru, tanpa mengabaikan keberadaan interaksi bisnis dan interaksi politik.

Interaksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu lebih kepada interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan wisatawan mancanegara ataupun masyarakat dari luar daerah yang dapat dikatakan sudah lebih modern. Sehingga dengan demikian dengan adanya interaksi tersebut menyebabkan adanya pertukaran budaya khususnya budaya barat, yang tanpa disadari perubahan kebudayaan dan ekonomi masyarakat lokal berubah.

2.5 Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat, mencakup perubahan budaya yang di dalamnya terdapat perubahan nilai-nilai dan tata cara kehidupan dari tradisional menjadi modern. E.B. Taylor berpendapat bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan yag mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat. Karena luasnya bidang-bidang perubahan sosial tersebut, maka diperlukan suatu pengertian perubahan

sosial yang mampu mencakup seluruh bidang tersebut. Dibawah ini adalah beberapa pengertian perubahan sosial menurut para ahli:

a. John Luwis Gillin dan John Philip Gillin "Perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat".

b. Bruce J. Cohen **"**Perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dalam organisasi sosial sehingga syarat dalam perubahan itu adalah sistem sosial, perubahan hidup dalam nilai sosial budaya dan budaya masyarakat".

c. Atkinson dan Brooten Atkinson dan Brooten "Definisi perubahan merupakan kegiatan atau proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi. Ada empat tingkat perubahan yang perlu diketahui yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, individual, dan perilaku kelompok".

d. Menurut Soekandar Wiraatmaja (2000) yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perubahan proses-proses sosial atau mengenai susunan masyarakat. Sedangkan perubahan budaya lebih luas dan mencakup segala segi kebudayaan, seperti kepercayaan, pengetahuan, bahasa, teknologi, dsb. Perubahan dipermudah dengan adanya kontak dengan lain-lain kebudayaan yang akhirnya akan terjadi difusi (percampuran budaya).

Perubahan-perubahan sosial yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perubahan sosial budaya dan ekonomi yang sangat dirasakan anggota keluarga, serta perubahan-perubahan apa saja yang dirasakan dengan semakin berkembangnya suatu pariwisata.

2.6 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada di dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Persepsi adalah suatu pengenalan ataupun identifikasi dengan menggunakan pancaindra. Kesan yang diterima oleh individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu, persepsi juga diartikan sebagai sutau proses dimana individu mencoba mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui inderanya menjadi suatu makna. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor personal dan faktor struktural faktor personal antara lain adalah, proses belajar, motif, dan kebutuhan, sedangkan faktor struktural meliputi lingkungan, dan nilai sosial dalam masyarakat.

Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah suatu pendapat yang dilontarkan oleh masyarakat khususnya masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok dalam menilai perubahan sosial budaya dan ekonomi yang dirasakan langsung akibat semakin berkembangnya pariwisata pantai kuta, karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan meningkatkan tingkat interaksi langsung antara masyarakat dengan wisatwan.

2.7 Validitas dan Realibilitas

Sebelum melakukan analsis faktor di butuhkan suatu uji kelayakan suatu hasil survey dengan uji validitas dan realibilitas, dibawah ini merupakan beberapa pengertiannya:

2.8.1 Pengertian Validitas

Adapun di bawah ini merupakan pengertian validitas dari beberapa ahli :

A. Menurut Gronlund dan Linn (1990) menyebutkan bahwa validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi.

B. Lain lagi Menurut Arikunto (1995) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.

C. Sedangkan Sukadji (2000) mengambil pengertian bahwa validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

D. Azwar (2000) menyebutkan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

2.8.2 Pengertian Realibilitas

Dibawah ini merupakan beberapa pengertian realibilitas menurut para ahli ,diantara:

- Menurut Gronlund dan Linn (1990) Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.
- Sedangkan menurut Sukadji (2000) Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefesien. Koefesien tinggi berarti reliabilitas tinggi.
- Anastasia dan Susana (1997) menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda

- Lain halnya dengan Sugiono (2005) dalam Suharto (2009) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.
- Menurut Suryabrata (2004) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Dari pengertian beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Reliabilitas data adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Kegunaan dari reabilitas data adalah untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Sederhananya uji realibilitas ini berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Spearman Brown.

Sugiyono (2007) menjelaskan perbedaan antara penelitian yang valid dan reliable dengan instrument yang valid dan reliable sebagai berikut : Penelitian yang valid artinya bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Artinya, jika objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Sedangkan penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

2.8 Analisis faktor

Analisis fakrtor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang di observasi (Widarjono, 2010), analisis faktor adalah teknik statistik yang berguna untuk mengelompokan kriteria-kriteria atau variabel-variabel menjadi beberapa faktor. Teknik analisis faktor pada awalnya dikembangkan oleh Spearman

(1904) yang menjelaskan analisis dua faktor yang mengidentifikasi faktor integelensia seseorang yaitu kemampuan kuantitatif dan kemampuan verbal.

Analisis faktor terdiri dari dua yaitu analisis faktor eksploratori (exploratory factor analysis = EFA) dan analisis faktor Konfirmatori (confirmatory faktor analysis=CFA). Menurut Widarjono (2010), analisis faktor eksploratori yaitu mencari sejumlah indikator untuk membentuk faktor umum (common factor) tanpa didasarkan landasan teori atau dengan kata lain analisis faktor eksploratori merupakan sebuah metode untuk membangun sebuah teori (theory building). Sedangkan analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk faktor umum didasarkan pada landasan teori yang ada atau dengan kata lain analisis faktor konfirmatori merupakan metode untuk membuktikan kebenaran teori. Berdasarkan pengertian dari kedua jenis ananlisis faktor tersebut, maka penelitian mengenai dampak pariwisata terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok menggunakan analisis faktor konfirmatori (confirmatory faktor analysis=CFA) untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat di wilayah studi. Langkah - langkah dalam pelaksanaan analisis faktor dapat dilihat pada BAB III.

Dalam melakukan analisis faktor, keputusan pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis apakah data yang ada cukup memenuhi syarat dalam analisis faktor. Ukuran yang digunakan untuk syarat kecukupan data dalam penelitian ini yaitu KMO (Kaiser Meyer Olkin). Adapun formula untuk menghitung KMO sebagai Berikut(Widarjono,2010:241)

$$KMO = \frac{\sum\sum r^2_{ij}}{\sum\sum r^2_{ij} + \sum\sum a^2_{ij}}$$

Keterangan :

rij = koefisien korelasi

aij = korelasi parsial

Tabel 2.2 Ukuran KMO

Ukuran KMO	Reomendasi
≥0,90	Sangat baik
0,80-0,89	Berguna
0,70-0,79	Biasa
0,60-0,69	Cukup

Ukuran KMO	Reomendasi
0,50-0,59	Buruk
≤0,50	Tidak diterima

Sumber: Widarjono,2010

Setelah menghitung KMO, dilakukan juga perhitungan koefisien korelasi di dalam analisis faktor untuk indikator tertentu dikenal dengan Measure of Sampling Adequacy (MSA), dimana jika MSA = 1, berarti variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.

Setelah melakukan tahapan-tahapan analisis faktor hingga rotasi faktor, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi faktor, interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengelompokan variabel yang mempunyai loading tinggi kedalam faktor tersebut. Teknik interpretasi data dari hasil analisis faktor tersebut dapat dilakukan dengan menghubungkan hasil analisis dengan hasil temuan/observasi/wawancara dan menghubungkan hasil analisis dengan teori-teori yang digunakan.

Berdasarkan teori mengenai analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kegunaan menggunakan analisis faktor dalam penelitian dampak pariwisata terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok yaitu untuk menyederhanakan variabel-variabel menjadi beberapa faktor baru yang menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor. Selain itu kegunaan analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan penelitian melalui validasi data, dimana untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digunakan ke dalam populasi, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan analisis faktor. Hipotesis yang akan diperoleh yaitu faktor-faktor yang di rasa paling berpengaruh terhadap perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan Pantai Kuta Lombok.

2.9 Studi Terdahulu

Studi-studi yang berhubungan dengan studi dampak pariwisata adalah sebagai berikut. (Tabel 2.3)

Tabel 2.3 Studi Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis yang digunakan.	Hasil	Dampak pariwisata terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan Pantai Kuta lombok
1.	The socio-economic and environmental impacts of tourism development on the Okavango Delta, north-western Botswana Joseph E. Mbaiwa *(2002)*		Sosial - Kesenjangan/konflik - Keamanan - Kebudayaan Ekonomi - Tingkat pandapatan - Lapangan pekerjaan - Ketenaga kerjaan - Tingkat pengangguran Lingkungan	Supply demand	Studi ini menunjukkan bahwa pariwisata di Okavango Delta telah mempengaruhi pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas sosial di Ngamiland District. Namun, pariwisata telah mampu mempromosikan pertanian produksi, kerajinan dan industri manufaktur. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam hal pendapatan dari pariwisata, banyak yang terhutang kepada operator tur pribadi dan secara terbatas kepada pemerintah dalam bentuk penerimaan pajak, bukan ke lokal masyarakat di mana sumber daya pariwisata berada	Tujuan: Untuk Mengetahui persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap perubahan sosial budaya dan ekonomi Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Variabel yang di gunakan: Faktor sosial budaya dan ekonmi: Kebudayaan - Perubahan Kegiatan Budaya - Perubahan Aturan Berpenampilan - Perubahan pergaulan terhadap lawan jenis - Perubahan tingkat pendidikan - perubahan penggunaan bahasa asli daerah - Mudahnya memperoleh minuman beralkoho Ekonomi - Ekononi - pendapatan pada sektor pariwisata - pendapata diluar sektor
2.	Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal(studi kasus: kawasan wisata dieng kabupaten	Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat	Menggunakan indikator penelitian aspek: Fisik: - Sarana dan prasarana - Tata guna lahan Sosial budaya: - Keamanan - Kerukunan	Analisis deskriptif	Dampak dominan yang di timbulkan dari pariwisata yaitu dampak positif yang dimana kehidupan masyarakat disana tergantung dari pariwisata dan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih	

	Wonosobo)(Isna Dian Paramithasari,2010)		- Kebudayaan Ekonmi: - Perekonomian masyarakat		baik.	pariwisata - perubahan kebutuhan pokok - perubahan tanggungan keluarga - kebiasaan berhutang - kesadaraan menabung - perubahan kontruksi rumah - perubahan curahan waktu bekerja
3.	Dampak pengembangan pariwisata terhadap kampung nelayan di pantai popoh dan pantai sidem kabupaten tulungagung (Afid sudiyanto,2009)	Untuk mengetahui karakteristik kampung popoh-sidem dan objek wisata pantai serta mengetahui besaran pengaruh pariwisata terhadap dampak-dampak yang di timbulkan	- Karakteristik dusun popoh dan dusun sidem - Kebijakan pengembngan pariwisata - Dampak terhadap sosial budaya	- Metode before-after - Metode korelasi	Hasil dari penenlitian ini adalah berupa evaluasi kebijakan ,dampak pengembangan pariwisata terhadap kampung nelayan,rekomendasi pengembangan obyek wisata pantai indah popoh dan pantai sidem.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis faktor
4.	Host Perception of impact A comparative tourism study cevat tosun Mustafa kemal University, turkey	Studi ini meneliti persepsi penduduk dampak parriwisata di kota turki secara absolut dan relatif dan menarik implikasi untuk pemasaran dan menejemen	- Hukum - Faktor sosial - Faktor ekonomi - Dampak pariwisata terhadap citra urgup - Saran pekerjaan di bidang pariwisata - Anggota keluarga yang bekerja di pariwisata	Komparatif dan regresi	Upaya komparatif tiga kasus penelitian tentang pariwisata untuk tujuan generalisasi	

2.10 Kerangka Teori

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, maka dapat dibuat sebuah diagram kerangka teori yang berisi kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar2.2).

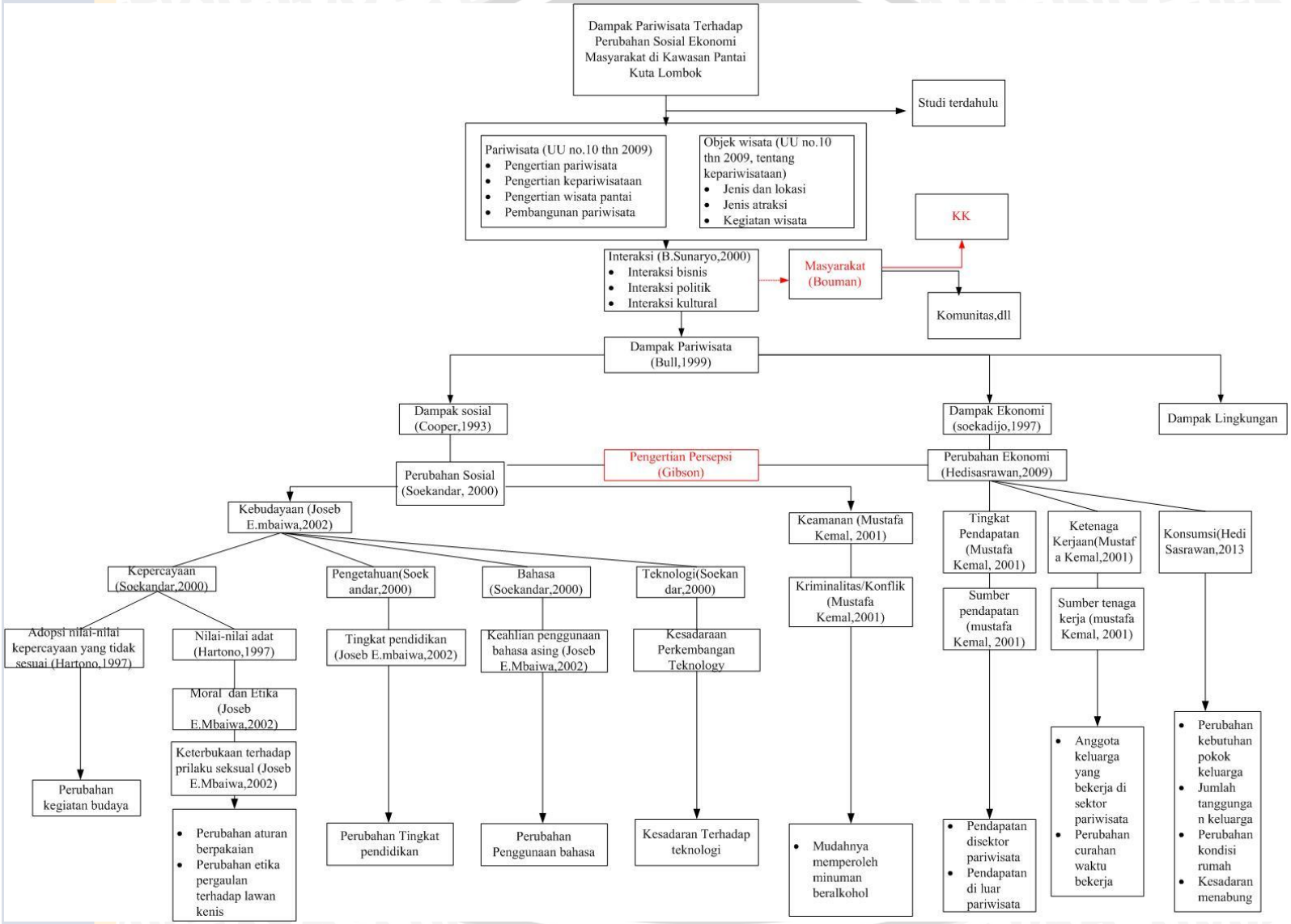
Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pantai Kuta Lombok
Studi terdahulu
Pariwisata (UU no.10 thn 2009)
Pengertian pariwisata
Pengertian kepariwisataan
Pengertian wisata pantai
Pembangunan pariwisata
Objek wisata (UU no.10 thn 2009, tentang kepariwisataan)
Jenis dan lokasi
Jenis atraksi
Kegiatan wisata
KK
Interaksi (B.Sunaryo,2000)
Interaksi bisnis
Interaksi politik
Interaksi kultural
Masyarakat (Bouman)
Komunitas,dll
Dampak Pariwisata (Bull,1999)
Dampak sosial (Cooper,1993)
Dampak Ekonomi (soekadijo,1997)
Dampak Lingkungan
Pengertian Persepsi (Gibson)
Perubahan Sosial (Soekandar, 2000)
Perubahan Ekonomi (Hedisasrawan,2009)
Kebudayaan (Joseb E.mbaiwa,2002)
Keamanan (Mustafa Kemal, 2001)
Tingkat Pendapatan (Mustafa Kemal, 2001)
Ketenaga Kerjaan(Mustafa Kemal,2001)
Konsumsi(Hedi Sasrawan,2013
Kepercayaan (Soekandar,2000)
Pengetahuan(Soekandar,2000)
Bahasa (Soekandar,2000)
Teknologi(Soekandar,2000)
Kriminalitas/Konflik (Mustafa Kemal,2001)
Sumber pendapatan (mustafa Kemal, 2001)
Sumber tenaga kerja (mustafa Kemal, 2001)
Adopsi nilai-nilai kepercayaan yang tidak sesuai (Hartono,1997)
Nilai-nilai adat (Hartono,1997)
Tingkat pendidikan (Joseb E.mbaiwa,2002)
Keahlian penggunaan bahasa asing (Joseb E.Mbaiwa,2002)
Kesadaraan Perkembangan Teknology
Perubahan kegiatan budaya
Moral dan Etika (Joseb E.Mbaiwa,2002)
Keterbukaan terhadap prilaku seksual (Joseb E.Mbaiwa,2002)
Perubahan aturan berpakaian
Perubahan etika pergaulan terhadap lawan kenis
Perubahan Tingkat pendidikan
Perubahan Penggunaan bahasa
Kesadaran Terhadap teknologi
Mudahnya memperoleh minuman beralkohol
Pendapatan disektor pariwisata
Pendapatan di luar pariwisata
Anggota keluarga yang bekerja di sektor pariwisata
Perubahan curahan waktu bekerja
Perubahan kebutuhan pokok keluarga
Jumlah tanggungan keluarga
Perubahan kondisi rumah
Kesadaran menabung